

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Orang tua biasanya akan merasa bangga ketika anak mereka mencapai keberhasilan di sekolahnya dengan mendapatkan prestasi yang baik dan menjadi orang yang berhasil. Namun pada kenyataannya, kebanyakan orang yang berhasil saat ini tidak cukup jika hanya memiliki inteligensi yang tinggi, tapi juga harus kreatif. Sebagai negara berkembang, Indonesia juga sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberi sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan, termasuk kesenian, demi kesejahteraan bangsa pada umumnya. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta kebutuhan masyarakat dan negara (Munandar, 2002). Kreativitas itu sendiri menurut Drevdahl adalah:

...kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya, Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat procedural atau metodologis (Hurlock, 1996:4).

Biasanya anak yang kreatif dapat ditemukan di kelas akselerasi, dimana mereka memiliki tingkat inteligensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang berada di kelas reguler. Salah satu hasil penelitian dari Getzels dan

Jakson pada tahun 1962, menemukan bahwa “kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi memiliki prestasi sekolah yang tidak berbeda dengan kelompok siswa yang inteligensinya relatif lebih tinggi” (Desmita, 2006:176). Begitu pula dengan anak-anak akselerasi di SD Negeri Banjarsari Bandung, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelasnya pada tahun 2010, anak-anak di kelas akselerasi rata-rata memiliki inteligensi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak seusia mereka lainnya. Selain memiliki inteligensi yang tinggi, anak-anak di kelas akselerasi juga memiliki kreativitas yang baik pula. Dikatakan oleh Hurlock (1996:15), bahwa “apabila tidak ada hambatan yang mengganggu perkembangan kreativitas, cukup aman untuk mengatakan bahwa semakin cerdas anak, semakin dapat ia menjadi kreatif”. Hal ini terlihat pada aktivitas mereka sehari-hari di kelas yang merujuk pada beberapa ciri anak kreatif. Salah satunya, anak-anak yang berada di kelas akselerasi ini dapat mengemukakan bermacam-macam ide atau gagasan dalam memecahkan suatu masalah. Ide-ide yang mereka ungkapkan pun biasanya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Salah satu guru kelas V SD Negeri Banjarsari Bandung juga menyatakan bahwa beberapa anak yang kreatif dengan karakteristik tersebut juga dapat ditemukan di kelas reguler, walaupun dengan tingkat dan derajat yang berbeda.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bakat kreatif sesungguhnya dimiliki oleh setiap anak, namun pada kenyataannya setiap anak memiliki kreativitas yang berbeda dalam jenis dan derajatnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah kondisi lingkungan anak tersebut. Oleh karena itu, agar kreativitas anak dapat terwujud atau dikembangkan, maka diperlukan bantuan dari

lingkungannya, baik lingkungan rumah maupun sekolah. Walaupun demikian, Utami Munandar (2002) menyatakan bahwa dalam mengembangkan dan mewujudkan potensi kreatif, seseorang dapat mengalami berbagai hambatan yang dapat merusak kreativitasnya, baik yang bersifat internal (berasal dari individu itu sendiri, yaitu bakat, inteligensi, dan lain-lain), maupun eksternal yang terletak pada lingkungan individu itu berada, baik lingkungan makro (kebudayaan, masyarakat) maupun lingkungan mikro (teman sebaya, sekolah, keluarga).

Keluarga, dalam hal ini orang tua, dianggap turut mempengaruhi kreativitas anak (Hurlock, 1992). Seperti yang diungkapkan oleh Rini (Fitriani, 2010) bahwa pola asuh orang tua turut menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi kreativitas anak. Herlina (1999) juga menyebutkan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas anak. Orang tua sebagai lingkungan pertama dimana anak berinteraksi atau bersosialisasi dalam kehidupannya, memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian anak, termasuk dalam menentukan potensi yang ada pada anak, seperti bakat kreativitas.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Herlina (1999:53) menyatakan bahwa “semakin *authoritarian* pola asuh orang tua, maka anak akan semakin tidak kreatif”. Biasanya orang tua kurang menyadari akan pentingnya perkembangan kreativitas anak atau bahkan tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik anak akan menghambat perkembangan kreativitas anak. Orang tua terkadang takut anaknya melakukan penyimpangan, sehingga mereka memberikan batasan yang sempit pada anaknya, menuntut anak melakukan sesuatu yang sesuai dengan

aturan tanpa boleh membantah, serta anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Padahal dalam kenyataannya, sikap orang tua yang seperti ini membuat anak menjadi pasif, takut menyimpang, dan kurang percaya diri, sehingga anak tidak menjadi kreatif.

Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas anak seperti yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan kreativitas berdasarkan pola asuh orang tua. Peneliti juga tertarik untuk mengetahui perbedaan kreativitas siswa kelas akselerasi dan kelas reguler karena ternyata ada juga anak yang duduk di kelas akselerasi yang tidak kreatif dan banyak juga anak kreatif ditemukan di kelas reguler. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Perbedaan Kreativitas Siswa Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua (Studi Perbandingan antara Kelas Akselerasi dan Kelas Reguler SD Negeri Banjarsari Bandung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bakat kreatif sesungguhnya dimiliki oleh setiap anak, namun pada kenyataannya setiap anak memiliki kreativitas yang berbeda dalam jenis dan derajatnya. Biasanya anak yang kreatif dapat ditemukan di kelas akselerasi, dimana mereka memiliki tingkat inteligensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang berada di kelas reguler. Namun pada kenyataannya seorang anak yang berada di kelas akselerasi dengan tingkat inteligensi yang tinggi ternyata memiliki kreativitas yang rendah, begitu pula dengan anak yang

duduk di kelas reguler dengan tingkat inteligensi yang rendah ternyata memiliki kreativitas yang tinggi.

Untuk lebih memfokuskan penelitian, rumusan masalah tersebut di atas akan dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat kreativitas siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah gambaran pola asuh orang tua siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Bagaimanakah gambaran kreativitas siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 berdasarkan pola asuh orang tuanya?
4. Apakah terdapat perbedaan kreativitas siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 antara pola asuh orang tua *authoritative*, *authoritarian*, *permissive-indulgent*, dan *permissive-indifferent*?
5. Apakah terdapat perbedaan kreativitas antara siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 yang pola asuh orang tuanya *authoritative*, *authoritarian*, *permissive-indulgent*, dan *permissive-indifferent*?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua yang bagaimana yang akan lebih membantu perkembangan kreativitas pada anak dan pola asuh orang tua yang bagaimana yang akan menghambat

perkembangan kreativitas. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, untuk mengetahui:

1. Gambaran mengenai tingkat kreativitas siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Gambaran mengenai pola asuh orang tua siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Gambaran mengenai kreativitas siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 berdasarkan pola asuh orang tuanya.
4. Perbedaan kreativitas siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 antara pola asuh orang tua *authoritative*, *authoritarian*, *permissive-indulgent*, dan *permissive-indifferent*.
5. Perbedaan kreativitas antara siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 yang pola asuh orang tuanya *authoritative*, *authoritarian*, *permissive-indulgent*, dan *permissive-indifferent*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
  - a. Hasil penelitian ini akan menjadi pemberian informasi bagi pihak sekolah mengenai gambaran tingkat kreativitas siswa dan pola asuh orang tua siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

- b. Hasil penelitian ini akan menjadi masukan dan pemberian informasi bagi pihak sekolah mengenai perbedaan kreativitas siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 berdasarkan pola asuh orang tuanya.

## 2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi penting bagi orang tua siswa dalam menerapkan pola asuh yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji kreativitas yang dapat dihubungkan dengan dimensi-dimensi lainnya.

## E. Asumsi

Penelitian ini dilakukan berdasarkan atas beberapa asumsi dasar, antara lain :

1. Kemampuan berfikir kreatif anak akan lebih berkembang jika anak diberi kesempatan untuk bertukar pendapat dengan orang tuanya.
2. Pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang menentukan kreativitas anak.
3. Semakin *authoritarian* pola asuh orang tua, maka anak akan semakin tidak kreatif.
4. Siswa yang duduk di kelas akselerasi rata-rata memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berada di kelas reguler.

## F. Hipotesis

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kreativitas siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 yang signifikan antara pola asuh orang tua *authoritative*, *authoritarian*, *permissive-indulgent*, dan *permissive-indifferent*.

$H_a$  : Terdapat perbedaan kreativitas siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 yang signifikan antara pola asuh orang tua *authoritative*, *authoritarian*, *permissive-indulgent*, dan *permissive-indifferent*.

2.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kreativitas yang signifikan antara siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 yang pola asuh orang tuanya *authoritative*, *authoritarian*, *permissive-indulgent*, dan *permissive-indifferent*.

$H_a$  : Terdapat perbedaan kreativitas yang signifikan antara siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 yang pola asuh orang tuanya *authoritative*, *authoritarian*, *permissive-indulgent*, dan *permissive-indifferent*.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif yang bertujuan untuk “membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda” (Sugiyono, 2008:57). Pendekatan kuantitatif ini dianggap sudah tepat karena penelitian ini akan menguji sebuah hipotesis berbentuk perbandingan pada populasi tertentu, dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2008). Metode kuantitatif itu sendiri menurut Sugiyono (2008:14) adalah “metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

### **2. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat tes untuk mengukur kreativitas siswa. Adapun alat tes yang digunakan adalah Tes Kreativitas Verbal yang dikembangkan oleh Utami Munandar. Selain itu juga peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan alat pengumpul data yang telah disusun dan kemudian disebar kepada responden agar diperoleh data yang dibutuhkan. Adapun kuesioner yang digunakan yaitu untuk mengukur persepsi anak tentang

pola asuh orang tua yang dikonstruksikan berdasarkan teori pola asuh dari Baumrind.

### **3. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perbedaan kreativitas siswa berdasarkan pola asuh orang tuanya. Selain itu juga penulis ingin mengetahui lebih lanjut perbedaan kreativitas siswa antara kelas akselerasi dan kelas reguler berdasarkan pola asuh orang tuanya. Dengan demikian teknik analisis dan pengolahan data untuk pengujian hipotesis menggunakan Analisis Varians Satu Jalan Kruskal-Wallis.

#### **H. Populasi, dan Sampel**

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Banjarsari Bandung, dengan populasi yaitu siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 yang terdiri dari siswa kelas akselerasi dan kelas reguler yang setara dengan kelas akselerasi di sekolah tersebut yang berjumlah 75 orang, dimana 34 orang berasal dari kelas akselerasi dan 41 orang berasal dari kelas reguler. Dalam penelitian ini, digunakan teknik sampling berupa *sampling* jenuh, yaitu teknik penarikan sampel dimana yang menjadi sampel adalah semua anggota yang berada di populasi tersebut (Sgiyono, 2010). Hal ini dilakukan karena tidak ada tahap randomisasi, tetapi menggunakan kelompok atau populasi yang sudah ada.